

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga, anggota keluarga lainnya yang berkumpul dan tinggal dalam satu rumah tangga karena pertalian darah dan ikatan perkawinan atau adopsi antara keluarga satu dan lainnya saling tergantung dan berinteraksi. Keluarga sama-sama menggunakan kultur yang sama yaitu kultur yang diambil dari masyarakat dengan ciri unik tersendiri (Mubarak, 2011). Keluarga juga memiliki tugas-tugas yang harus di penuhi, menurut Friedman (2010) salah satu tugas dan fungsi keluarga adalah tugas keluarga dalam kesehatan, hal tersebut tentu sangat berkaitan dengan fungsi keluarga karena merupakan komunitas yang paling dekat dengan anggotanya, masalah kesehatan yang seringkali muncul pada anggota keluarga adalah masalah kesehatan di saluran nafas, salah satunya adalah ISPA.

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan radang akut saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus, tanpa disertai dengan radang parenkim paru. Gejala ISPA umumnya berlangsung selama 14 hari (Sari, 2013). Beberapa faktor yang turut berkontribusi terhadap kejadian ISPA pada anak-anak ialah rendahnya antioksidan, status gizi kurang, dan buruknya sanitasi lingkungan (Sari, 2013).

Menurut data WHO mengemukakan hampir 4,25 juta orang didunia meninggal setiap tahunnya karena ISPA. Berdasarkan data yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditejn P2PL) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di tahun 2015. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab 15% dari kematian balita di dunia yang diperkirakan berjumlah 922.000. Sementara di Indonesia pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebanyak 63,45% dari jumlah kematian balita 0,16% lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 yang hanya 0,08% (DepKes RI, 2014).

Kementerian kesehatan (Kemenkes) tahun 2018, Menyebutkan provinsi dengan penderita ISPA tertinggi di nusa Tenggara timur sebesar 13.1% sementara penderita ISPA paling sedikit di Jambi sebesar 5,5%. Ispa sering terjadi pada anak-anak dan balita bahkan dewasa. Penyakit ini merupakan infeksi saluran pernafasan akut dengan gejala demam, batuk kurang dari 2 minggu, pilek/hidung tersumbat dan sakit tenggorokan (KEMENKES, 2018).

Penyakit ISPA di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama karena masih tinggi angka kejadian nya terutama pada balita. Prevalensi ISPA di Indonesia sebanyak 25,5% dengan provinsi diantara mempunyai prevalensi diatas angka nasional pneumonia sebanyak 2,793 penderita. Sedangkan menurut Nirmolia et al (2014) di Indonesia bagian timur menyatakan bahwa faktor resiko terjadinya ISPA adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang cara merawat anak, pemberian ASI, pajan asap rokok,

kondisi fisik rumah akibat rendahnya tingkat pendapatan keluarga (Sahrani,2012).

Anak-anak merupakan kelompok masyarakat yang rentan untuk terserang berbagai penyakit khususnya penyakit infeksi. Pembangunan kesehatan Indonesia mengacu pada Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yang tertuang dalam 3 goals dari 17 tujuan SDGs. Adapun salah satu dari tujuan kesehatan dari SDGs yaitu menurunkan angka kematian bayi dan balitasetidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 kelahiran hidup.(2) Hasil riset kesehatan dasar di Indonesia menunjukkan bahwa di Provinsi Lampung tahun 2011 penyakit ISPA merupakan penyakit saluran pernafasan yang banyak diderita oleh responden (19.0%) diikuti oleh pneumonia (0.9%).

Berdasarkan hasil prasurevei yang dilakukan oleh peneliti puskesmas rejosari kabupaten pringsewu didapatkan data pada tahun 2019 terdapat balita penderita ISPA sekitar 1447 orang, Sedangkan pada bulan januari tahun 2020 didapatkan data 110 balita dengan penderita ISPA.

Gejala umum pada penderita ISPA biasanya diawali dengan demam, batuk, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, muntah dan terdapat adanya suara tambahan seperti : wheezing, ronchi, crackles, (Wong, 2015). Masalah yang sering muncul pada penyakit ISPA adalah pola nafas tidak efektif, takut atau cemas, nyeri, intoleransi aktivitas, resiko tinggi infeksi, ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

Obstruksi jalan nafas atas (hidung, faring, laring) merupakan suatu kondisi individu mengalami ancaman pada kondisi pernafasaannya terkait dengan ketidakmampuan batuk efektif, yang dapat disebabkan oleh benda asing seperti makanan, akumulasi sekret. Dampak dari penumpukan seret dapat mengganggu pertukaran gas. Yang merupakan suatu individu mengalami penurunan gas baik oksigen maupun karbon dioksida. (Wong, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti bahas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait anggota keluarga yang mengalami ISPA, namun berkaitan dengan keadaan saat ini yang sedang mengalami pandemi, peneliti hanya dapat melakukan analisis penelitian terkait anggota keluarga yang mengalami ISPA dengan membandingkan dengan teori yang telah di bahas sebelumnya, sehingga peneliti menggunakan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.I Khususnya An.N Dengan Kasus ISPA Di Desa Lipu Masagena Kec. Basala Kab. Konawe Selatan Tahun 2018”

B. Batasan Masalah

Asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada keluarga penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana cara penanggulangan ISPA pada balita dipuskesmas rejosari pada tahun 2020

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui telaah kasus Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.I Khususnya An.N Dengan Kasus Ispa Di Desa Lipu Masagena Kec. Basala Kab. Konawe Selatan Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui telaah pengkajian terhadap penderita ISPA dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas
- b. Diketahui telaah diagnosa keperawatan terhadap penderita ISPA dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas
- c. Diketahui telaah perencanaan keperawatan pada penderita ISPA dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas
- d. Diketahui telaah tindakan rencana keperawatan pada penderita ISPA dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas
- e. Diketahui telaah evaluasi pada penderita ISPA dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas
- f. Diketahui telaah dokumentasi pada penderita ISPA dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Lingkup waktu :

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018

2. Lingkup tempat :
3. Penelitian ini dilakukan di Desa Lipu Masagena Kec. Basala Kab. Konawe Selatan Tahun 2018
4. Lingkup masalah :
Masalah di batasi pada asuhan keperawatan dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada keluarga penderita ISPA di Desa Lipu Masagena Kec. Basala Kab. Konawe Selatan Tahun 2018.
5. Lingkup sasaran :
Sasaran pada asuhan keperawatan ini adalah keluarga penderita ISPA di Desa Lipu Masagena Kec. Basala Kab. Konawe Selatan Tahun 2018.
6. Lingkup metode :
Menggunakan asuhan keperawatan dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada keluarga penderita ISPA di Desa Lipu Masagena Kec. Basala Kab. Konawe Selatan Tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi perawat
Sebagai tambahan informasi untuk mengetahui dalam bidang praktik keperawatan khususnya ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada keluarga penderita ISPA.
2. Manfaat bagi puskesmas
Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelayanan pelaksanaan keperawatan, khususnya ketidakefektifan bersihan jalan nafas untuk meningkatkan jalan nafas pada keluarga penderita ISPA.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan penelitian tentang ketidakefektifan bersihan jalan nafas untuk meningkatkan jalan nafas pada keluarga penderita ISPA.

4. Manfaat bagi masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan ketidakefektifan bersihan jalan nafas untuk meningkatkan jalan nafas pada keluarga penderita ISPA.